

**GERAKAN DAKWAH AL-QUR'AN DI INDONESIA:
Studi Sejarah Perkembangan Gerakan Sosial PPPA Daarul Qur'an di Yogyakarta**



Oleh:
Iin Nur Zulaili S. Hum
NIM: 16.205.10.067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Nur Zulaili
NIM : 1620510067
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 November 2018

Saya yang menyatakan,



Iin Nur Zulaili S.Hum
NIM: 1620510067

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Iin Nur Zulaili S.Hum**
NIM : 1620510067
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2018
Saya yang menyatakan



Iin Nur Zulaili S.Hum

NIM: 1620510067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **GERAKAN DAKWAH QUR'AN DI INDONESIA: Studi Sejarah Perkembangan Gerakan Sosial PPPA Qur'an di Yogyakarta**

Nama : Iin Nur Zulaili

NIM : 1620510067

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Tanggal Ujian : 19 November 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (MA)



Yogyakarta, 28 November 2018

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002 9

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : GERAKAN DAKWAH QUR'AN DI INDONESIA: Studi Sejarah
Perkembangan Gerakan Sosial PPPA Daarul Qur'an di Yogyakarta

Nama : Iin Nur Zulaili

NIM : 1620510067

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Nina Mariani Noor, M.A.

Pembimbing/Penguji : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.

Penguji : Dr. Sunarwoto, M.A.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 November 2018

Waktu : 10.00 -11.00 WIB.

Nilai Tesis : 86,66/B+

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**GERAKAN DAKWAH QUR'AN DI INDONESIA: STUDI HISTORIS
PERKEMBANGAN GERAKAN SOSIAL PPPA DAARUL QUR'AN DI
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Iin Nur Zulaili S.Hum
NIM : 1620519067
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA).

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 14 November 2018
Pembimbing,



Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A., Ph.D

ABSTRAK

Iin Nur Zulaili, *Gerakan Dakwah Al-Qur'an di Indonesia: Studi Sejarah Perkembangan Gerakan Sosial PPPA Daarul Qur'an di Yogyakarta*. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Tesis ini mengkaji sejarah gerakan sosial Islam PPPA Daarul Qur'an, organisasi Muslim yang bergerak massif dalam bidang dakwah al-Qur'an pasca Orde Baru. Dengan menggunakan pendekatan sejarah sosial dan teori gerakan sosial, tesis ini menganalisis asal-usul munculnya gerakan dakwah PPPA Daarul Qur'an dan transformasinya menjadi sebuah gerakan sosial. Berdasarkan penelitian lapangan, wawancara, partisipasi langsung serta analisis literatur-literatur gerakan sosial, tulisan ini menunjukkan bahwa sejarah sosial dari lahirnya PPPA Daarul Qur'an berangkat dari jaringan lokal yang dibangun oleh Yusuf Mansur melalui gerakan sedekah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana PPPA Daarul Qur'an merepresentasikan proses pembelajaran al-Qur'an ke ruang publik dengan konsep sedekah yang kemudian diwujudkan dengan adanya program-program lembaga.

Menghafal al-Qur'an memang sudah menjadi tidak asing lagi bagi masyarakat Muslim di Indonesia. Mulai dari era Orde Lama, Orde Baru hingga era kontemporer, dakwah menghafal al-Qur'an disyiarkan oleh berbagai organisasi keagamaan Islam dengan pola perkembangan gerakan yang sangat dinamis. Mulai dari agenda sosial yang dihadirkan, aktor-aktor yang mempopulerkan sampai tokoh internasional yang dijadikan tolok ukur dalam proses menghafal al-Qur'an.

Dari hasil penelitian ini telah ditemukan bahwa transformasi pembelajaran al-Qur'an, baik mempelajari atau menghafalnya, tidak hanya terbatas pada lingkup belajar di sebuah pesantren saja, namun lebih jauh telah mengalami perkembangan yang signifikan, ditandai dengan hadirnya program-program berbentuk sosial yang di dalamnya diikuti dengan pembelajaran al-Qur'an, seperti Kampung Bersih, Siaga Bencana, Klinik Daqu, Sedekah Nasional dan program lainnya yang ada di PPPA Daarul Qur'an. Program pembelajaran al-Qur'an saat ini dihadirkan di ruang publik dengan gerakan-gerakan yang bersifat sosial kemasyarakatan, gerakan ini dilakukan agar mampu memberikan ketertarikan pada masyarakat secara umum untuk lebih dekat berinteraksi bersama al-Qur'an. Secara khusus, gerakan sosial PPPA Daarul Qur'an ini ingin menghadirkan syiar al-Qur'an yang berbeda dengan lembaga al-Qur'an tradisional sebelumnya.

KATA KUNCI: Gerakan Qur'an, Gerakan Sosial, PPPA Daarul Qur'an, Sejarah Sosial

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22

Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	□ a'	□	Es (Dengan Titik di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	□ a	□	Ha (Dengan Titik di Bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ža	Ž	Zet (Dengan Titik di Atas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan Ye
ك	□ ad	□	Es (Dengan Titik di Bawah)
ك	□ ad	□	De (Dengan Titik di Bawah)
ط	□ a'	□	Te (Dengan Titik di Bawah)
ظ	□ a'	□	Zet (Dengan Titik di Bawah)
ع	'Ain	'	Koma Terbalik di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
-	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan ni'mat berupa kesehatan fisik maupun batin sehingga penulis dimampukan untuk menulis dan menyelesaikan tesis berjudul "*Gerakan Dakwah Al-Qur'an di Indonesia: Studi Historis Perkembangan Gerakan Sosial PPPA Daarul Qur'an di Yogyakarta*" ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta para keluarga dan sahabat.

Ucapan terima kasih yang pertama penulis sampaikan kepada Bapak Najib Kailani Ph.D., yang telah memberikan saran dan dorongan motivasi kepada penulis mengenai penelitian tentang gerakan dakwah al-Qur'an oleh PPPA Daarul Qur'an di Yogyakarta. Pada awalnya tulisan ini ditulis untuk dipresentasikan di acara Mini-International Conference di Malaysia tahun 2017. Kemudian penulis ajukan menjadi penelitian lanjutan dan tema tesis.

Ucapan terima kasih yang kedua penulis sampaikan kepada bapak Ahmad Rafiq, Ph.D., sebagai pembimbing tesis. Melalui diskusi dan bimbingan yang cukup "kritis", pak Rafiq banyak sekali memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam rangka lebih memahami tentang gerakan dakwah Qur'an menjadi suatu gerakan sosial.

Ucapan terima kasih yang ketiga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar PPPA Daarul Qur'an di Yogyakarta, Mas Maul, ustadz Ammar, ustad Kus, Gus Tanto, Bunda Irya, Mas Ikhsan, Mas Huda, Mas Krisna, Mas Dessta, Mbak Ii, Mbak Wiwik, Mbak Fida, Mbak Putri, Mas Febi, Mas Bonbon, Mas Afif, Mbak Unik, Mbak Lisa, Mbak Ayu, Mbak Nisa yang selama ini mendukung penelitian penulisan dengan keterlibatan langsung menjadi partisipatoris di lembaga. Selain itu, tak lupa pula kepada Direktur PPPA Daarul Qur'an di Yogyakarta, yakni Mas Maulana Kurnia Putra yang selama menjadi informan sangat ramah dan membantu memberikan data mengenai perkembangan PPPA Daarul Qur'an. Tidak lupa secara profesional, penulis ucapkan terima kasih kepada teman sekaligus kakak pembimbing, mas Misbah, yang bersedia

meluangkan waktu untuk mengoreksi hasil tulisan tesis saya, membantu mencarikan literatur bacaan yang sangat-sangat membantu penulis menyempurnakan tesis.

Ucapan terima kasih juga kepada seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof Noorhaidi Hasan M.A, M. Phil. Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Ro'fah BSW., Ph.D, dan Dr. Roma Ulinnuha, M. Hum sebagai Ketua dan sekretaris prodi Interdisciplinary Islamic Studies. Penulis ucapkan *syukron katsiron* juga kepada penguji tesis yakni bapak Dr. Sunarworo, MA. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, MA, serta bapak Dr. Ahmad Rafiq, M.Ag, MA yang telah meluangkan waktu dan memberikan sidang terbaik. Terima kasih juga kepada seluruh dosen pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan curahan ilmu pengetahuan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Secara khusus, tesis ini penulis persembahkan buat keluarga yakni ibu Surati dan Bapak Sholihan adik Shofia tercinta, serta seluruh keluarga besar di Lamongan yang penuh kesabaran terus mendoakan penulis untuk diberikan kesehatan sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Semoga tesis ini dapat menambahkan daftar kepenulisan akademik dalam bidang sejarah sosial secara khusus, dan secara umum meneruskan historiografi penulisan sejarah.

Penulis

Iin Nur Zulaili

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GERAKAN KEAGAMAAN BARU, KELAS MENENGAH MUSLIM, DAN PENGKAJIAN QUR'AN DI INDONESIA	24
A. Konteks Historis Munculnya Gerakan Keagamaan Baru	24
B. Gerakan al-Qur'an dan Kemanusiaan sebagai Gerakan Sosial.....	28
C. Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia: dari Ibadah ke Kompetisi	34
D. Al-Qur'an sebagai Basis Gerakan Sosial Masyarakat Modern	39
Kesimpulan	42
BAB III PPPA DAARUL QUR'AN DAN AKTIVITAS GERAKAN SOSIAL DI MASYARAKAT	43
A. Sejarah Mikro Berdirinya PPPA Daarul Qur'an Yogyakarta	43
1. Profil Pendiri PPPA Daarul Qur'an	45
2. Transmisi Jaringan Keilmuan	48
B. Program-Program Daarul Qur'an.....	50
1. Bidang Pendidikan dan Dakwah.....	50
a) Pesantren <i>Takhasus</i>	50
b) Rumah Tahfidz	53
c) Beasiswa Tahfidz Qur'an <i>for Leader</i>	57
d) Simpatik Guru	59
e) Mobile Qur'an	59
f) Qur'an Call	60
2. Bidang Sosial Kemanusiaan	61
a) Layanan Ambulance	61
b) SIGAB (Siaga Bencana)	63
c) KASIH (Kampung Bersih)	64

d) Senyum Mustahik	65
3. Bidang Pengembangan Masyarakat	65
a) Kampung Qur'an	65
b) Jembatan dan Jalan Kehidupan	68
4. Program Tahunan PPPA Daarul Qur'an	69
a) Sedekah Nasional	69
b) Wisuda Akbar "Indonesia Menghafal Al-Qur'an"	72
c) Seminar "Kun Fayakun"	77
Kesimpulan	78
BAB IV GERAKAN SOSIAL BARU MELALUI GERAKAN DAKWAH	
QUR'AN	80
A. Gerakan Daarul Qur'an sebagai Budaya Islam Populer	80
B. Al-Qur'an Sebagai Pembentuk Muslim Sosial	85
C. Transformasi Sosial Masyarakat terhadap Pembelajaran Al-Qur'an	90
D. Menjamurnya Budaya Praktik Filantropi Islam	92
E. Kontestasi Ekonomi: Gerakan Agama dan Kesalehan Publik	96
Kesimpulan	102
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tesis ini mengkaji aktivitas gerakan dakwah al-Qur'an berbasis menghafal Qur'an yang diinisiasi oleh Yayasan Daarul Qur'an Nusantara di Indonesia pasca Orde Baru. Secara spesifik, studi ini berusaha mengkaji PPPA Daarul Qur'an di Yogyakarta yang dilihat sebagai aktor non negara dalam mendakwahkan al-Qur'an dengan berbagai program di dalamnya serta menjadi lembaga yang mengkonstruksikan filantropi Islam. Menurut Ahmad Atabik, tradisi umat Islam dalam menghidupkan al-Qur'an di kehidupan sehari-hari sudah membentuk entitas budaya setempat, namun untuk tradisi *tahfidz* (menghafal al-Qur'an) kurang adanya ruang gerak yang memadai untuk bisa dinikmati oleh masyarakat luas.¹ Tesis ini menunjukkan bahwa PPPA Daarul Qur'an telah berperan penting mendakwahkan al-Qur'an dengan menggandeng beberapa program yang digulirkan agar program menghafal al-Qur'an terpublikasi dan dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Tesis ini berkontribusi pada kajian mengenai lembaga pendidikan al-Qur'an dan aktivitas gerakan sosial berbasis al-Qur'an di Indonesia. Dalam diskusi akademik, dua kecenderungan yang menjadi bahasan umum terhadap dua hal tersebut yakni pertama, melihat bagaimana kontribusi kegiatan dari lembaga al-Qur'an dapat memperkuat gerakan dakwah al-Qur'an, dan kedua, bagaimana peran lembaga al-Qur'an ini dalam mendakwahkan al-Qur'an melalui gerakan-

¹Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara", *ADDIN: Jurnal Media Dialektika Ilmu Keislaman*, Vol.2, No.2 (Juli-Desember 2010), 56.

gerakan sosial sesuai program yang digulirkan. Jika dilihat sesuai program pembangunan nasional, lembaga ini menerima dan menyalurkan dana zakat, sedekah, infak ataupun waqaf dari masyarakat untuk dipergunakan dan disalurkan ke beberapa program yang telah lembaga programkan.

Para peneliti awal yang mengkaji tentang pengkajian al-Qur'an di Indonesia yaitu, Abu Bakar dan Anna M. Gade,² sampai peneliti kontemporer yaitu Muhammad Barir³. Abu Bakar misalnya, menunjukkan bahwa pada awal abad ke-20 banyak pesantren Jawa yang terkenal mengutamakan bacaan dan hafalan al-Qur'an, yang salah satunya ialah Pondok Pesantren Krapyak Kidul di Yogyakarta. Pesantren Krapyak adalah salah satu pesantren pendorong lahirnya pesantren-pesantren tahfidz di Indonesia.⁴ Sedangkan menurut Anna Gade, semaraknya aktivitas yang menunjukkan kedekatan antara masyarakat dengan al-Qur'an diwujudkan melalui banyak bentuk, di antaranya dibentuknya JQH (*Jamiatul Qurra' wal Huffadz*) tahun 1950 dan didirikannya LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) tahun 1977.⁵ Kemudian ritual puncak dari sistem pembelajaran al-Qur'an pada tahun tersebut adalah di Juli 1997, yakni diselenggarakannya *Musabaqah Tilawatil Qur'an* di Jambi.⁶

Menurut pendapat Ahmad Rafiq dalam 'kata pengantar' buku Muhammad Barir, ada tiga faktor pendorong lahir dan berkembangnya tradisi al-Qur'an dari

²Abu Bakar, *Sejarah Al-Qur'an* (Solo:CV.Ramadhani, 1948); Anna M. Gade, *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion and the Recited Qur'an in Indonesia* (Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004)

³Muhammad Barir, *Tradisi al-Qur'an di Pesisir: Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa* (Yogyakarta:Nurmahera, 2017).

⁴Abu Bakar, *Sejarah Al-Qur'an*, 203.

⁵Anna Gade, *Perfection Makes*, 233.

⁶Ibid, 22.

masa awal hingga saat ini.⁷ *Pertama*, pemaknaan, memaknai ayat-ayat al-Qur'an sebagai petunjuk makna kebahasaan. *Kedua*, dalam praktiknya, meresepsi ayat-ayat al-Qur'an di luar makna kebahasaan, misalnya digunakan sebagai praktik pengobatan. *Ketiga*, sebagai fungsi performatif, yakni tidak hanya berdasarkan pemaknaan kebahasaan dan penggunaan tujuan praktis saja, tetapi memuat fungsi informatif yang diintegrasikan dalam bentuk perilaku sosial, budaya di masyarakat, baik personal-kelompok maupun temporal-reguler. Studi yang terakhir ini penulis kategorikan ke dalam ranah pembahasan mengenai PPPA Daarul Qur'an.

Secara historis, melihat studi al-Qur'an yang berbentuk lembaga pendidikan al-Qur'an, Abu Bakar Aceh menegaskan bahwa awal mula tersiarnya pelajaran mengenai pembelajaran al-Qur'an melalui *langgar* atau *surau* (sebutan di Minangkabau). Kehadiran *surau* tidak hanya sebagai tempat anak-anak belajar membaca al-Qur'an dengan pembacaan tajwid yang benar saja, tetapi digunakan juga untuk mendiskusikan masalah-masalah keagamaan yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat.⁸

Seiring berjalannya waktu, sejarah mencatat berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh beberapa ulama al-Qur'an Indonesia. Di antaranya Jam'iyatul Huffazh di Kudus Jawa Tengah, *Nahdlatul Qurra'* di Jombang Jawa Timur, *Wihdatul Qurra'* di Sulawesi Selatan, Persatuan Pelajar Ilmu Qira'atul Qur'an di Banjarmasin Timur, Madrasatul Qur'an di Palembang, dan *Jam'iyatul*

⁷Ahmad Rafiq, "Kata Pengantar", xii-xv. Lihat dalam Muhammad Barir, *Tradisi al-Qur'an di Pesisir: Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa* (Yogyakarta: Nurmahera, 2017).

⁸Abu Bakar, *Sejarah Al-Qur'an*, 197.

Qurra' di Medan Sumatera Utara. Beberapa lembaga pendidikan al-Qur'an ini secara resmi membuat suatu jaringan kelembagaan pada tahun 1952. Dengan nama JQH yang mewakili kelembagaan nasional oleh para cendekia al-Qur'an.⁹

Didirikannya *surau* atau lembaga-lembaga yang diisi oleh orang-orang yang fokus pada pembelajaran atau hafalan Qur'an di atas merupakan respon atas problem-problem sosial keagamaan umat Islam di Indonesia pada waktu itu. Disebabkan belum ada suatu lembaga yang fokus membidangi tentang kajian atau hafalan Qur'an, kemudian lembaga tersebut dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim di Indonesia. Dalam buku *Islam in World Cultures*¹⁰, pada tahun 1990-an menjamurnya tradisi hafalan Qur'an di Indonesia juga didukung oleh institut-institut dan mahasiswa yang menghafal Qur'an di Jakarta.

Dari uraian di atas terdapat korelasi positif antara pendirian lembaga pendidikan al-Qur'an dengan bagaimana cara merespon isu-isu sosial keagamaan yang berkembang di masyarakat di suatu waktu. Di era kontemporer, berdirinya PPPA Daarul Qur'an hadir di antara lembaga-lembaga pendidikan Qur'an yang telah ada. Kehadiran PPPA juga atas dasar merespon isu sosial tertentu. Ada paradigma lama yang sedikit banyak berkembang di masyarakat Indonesia bahwa seseorang yang menghafal al-Qur'an itu terbatas dari kalangan priyayi,¹¹ kelas sosial pesantren, harus *mondok* (tinggal di pesantren pelosok desa yang jaraknya

⁹Barir, *Tradisi Qur'an*, 85-86.

¹⁰Anna Gade and R. Michael Feener, "Muslim Thought and Practice in Contemporary Indonesia", lihat dalam R. Michael Feener, *Islam in World Cultures* (California: ABC-CLIO, 2004), 207.

¹¹Ibid, 63-64.

terkadang sangat jauh dari rumah aslinya), selalu di pojokan masjid, berbaju kumuh, dan tanpa tersentuh dengan teknologi.

Dari paradigma tersebut lahirlah paradigma baru yang dikenalkan oleh PPPA Daarul Qur'an tentang *tahfidzul* Qur'an. Seorang penghafal Qur'an itu bisa lahir dari seorang pekerja kantoran, kuli bangunan, petani, penjual bakso, dan tentunya dengan pergantian metode menghafal Qur'an, seperti menghafal Qur'an bisa dilakukan di mall-mall, di hotel, di pasar dan yang paling penting adalah dapat dirasakan oleh semua kalangan dan latar belakang sosial apapun.

Dengan melihat kehadiran PPPA Daarul Qur'an di atas, Najib Kailani menuturkan bahwa di era Kontemporer (abad ke-21) muncul keadaan "*moral panics*" yang dirasakan masyarakat Indonesia semenjak budaya pop Barat dan Asia Timur mulai masuk dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, khususnya remaja Muslim Indonesia. Yang kemudian saat itu berbagai ekspresi kesalehan oleh gerakan Islam di masa Orde Baru dan reformasi merebak dan menampakkan dinamika gerakannya di ruang-ruang publik.¹² Fenomena ini juga menurut Noorhaidi Hasan beriringan dengan munculnya Muslim Kelas Menengah di era tahun 1980-an yang menempatkan santri pada jabatan-jabatan profesional baik di lingkungan lembaga pemerintahan maupun swasta.¹³ Selain itu, ciri dari kebangkitan Islam juga dilihat dari sisi umat Islamnya yang semakin religius. Hal tersebut dibuktikan seperti banyaknya presentasi budaya umat Islam yang meningkat seperti menjadi lebih dalam untuk mengkaji al-Qur'an dalam berbagai

¹²Najib Kailani, "Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer: Membaca Fenomena 'Rohis' di Indonesia", *Analisis*, Volume XI, Nomor 1, (Juni 2011), 3.

¹³Noorhaidi Hasan, "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia" *Artikel*, S. Rajartanam School of International Studies Singapore, 11 Februari 2009.

perspektif, melakukan kajian-kajian Islam, termasuk juga dalam menghafal dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai al-Qur'an.¹⁴

Dari beberapa hal di atas, penelitian ini membahas tentang bagaimana al-Qur'an di Indonesia sedang ramai digunakan sebagai media dakwah dan dikaitkan pada gerakan sosial yang berbentuk lembaga al-Qur'an. Penelitian ini fokus pada lembaga yang dipopulerkan oleh Yusuf Mansur di Indonesia yang saat ini telah memiliki cabang lembaga di beberapa kota, termasuk Yogyakarta. Lembaga yang berdiri dengan nama Yayasan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an ini hadir menawarkan Islam kepada masyarakat melalui pondok tahfidz al-Qur'an dengan berbagai agenda kegiatan sosial di dalamnya sebagai strategi, termasuk di dalamnya mencakup aktivitas gerakan sosial.¹⁵

Gerakan sosial selama ini lebih banyak diidentikkan dengan konflik dan pergulatan, ketimpangan, dominasi, kebebasan serta keadilan sosial. Namun, menurut Rajendra Singh, gerakan sosial juga membahas mengenai, *pertama*, konsep entitas yang relatif stabil yang di dalamnya ditandai dengan sistem penataan relasi sosial yang baku menjadi sebuah keseluruhan. *Kedua*, sebagai sebuah gagasan arus pertemuan dari aksi-aksi sosial yang intensif dan merupakan proses instabilitas serta perubahan.¹⁶ Yayasan PPPA Daarul Qur'an bisa disebut sebagai gerakan sosial karena menggandeng fenomena-fenomena mengenai

¹⁴Anna K. Rasmussen, *Women, The Recited Qur'an, and Islamic Music in Indonesia* (London:University of California Press, 2010), 147.

¹⁵Ada dua penyebab dari munculnya tipe mobilisasi akibat ketidakpuasan masyarakat. Tipe pertama dapat memunculkan aksi-aksi protes atau pemberotakan. Tipe kedua dapat berwujud gerakan sosial yang terstruktur dan merupakan gerakan jangka panjang dengan jumlah pengikut yang relatif besar untuk menciptakan perubahan sosial. Yayasan PPPA Daarul Qur'an termasuk pada tipe kedua yang memiliki sistem yang terstruktur dengan massa produktif dan progresif. Lihat dalam Asef Bayat, *Pos-Islamisme* (Yogyakarta:LKiS, 2011), 32.

¹⁶Rajendra Singh,*Gerakan Sosial Baru* (Yogyakarta: Resist Book, 2010), 21.

ketimpangan sosial, keadilan sosial, kemiskinan serta menyebarkan aksi-aksi sosial yang di dalamnya juga disyarkan tentang pembelajaran Qur'an dengan tujuan mengajak pada masyarakat agar lebih dekat dengan al-Qur'an secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Gerakan sosial berbasis tahfidzul Qur'an ini menjadi kajian yang menarik bagi penulis, karena munculnya PPPA ini atas respon isu modernitas, masyarakat urban dan *moral panics* yang terjadi pada Muslim Kelas Menengah sosial di Indonesia. Dikarenakan keadaan tersebut tidak dihadapi pada era pendidikan tradisional terdahulu, maka program-program aktivitas yang digerakkan di masyarakat juga mengalami perbedaan dan perubahan dalam metode atau dimensi ruang belajar al-Qur'an secara dinamis.

Dalam karya sejarah sosial, Dudung Abdurrahman menjelaskan bahwa untuk mengkaji peristiwa sejarah sosial yang identik dengan sejarah berbagai pergerakan sosial dapat menggunakan pendekatan behavioral. Pendekatan tersebut untuk mengetahui secara lebih spesifik mengenai tindakan atau perilaku aktor yang memimpin sebuah gerakan, latar belakang masyarakat yang dipimpinnya, dan interpretasi terhadap situasi pada zamannya. Selain menelisik proses terjadinya sebuah pergerakan sosial, salah satu sebab yang dijadikan perhatian

¹⁷Dalam proses menghafal Qur'an diperlukan lembaga atau sekolah yang dijadikan sebagai tempat mempelajari ilmu pengetahuan (termasuk baca tulis al-Qur'an) serta mengembangkan memorisasi (menghafal Qur'an) berdasarkan teks tertulis. Lihat dalam Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman* (Jakarta: Literatur Nusantara, 2013), 101.

utama juga menyangkut pola-pola dan bentuk-bentuk gerakan, termasuk juga peristiwa apapun yang terjadi setelah adanya gerakan sosial tertentu.¹⁸

Pada isu-isu sejarah gerakan sosial, untuk mengetahui progres suatu gerakan sosial, maka penulis menjelaskan kondisi struktur sosial, pranata kepercayaan sebagai dasar gerakan, faktor-faktor pendukung atas pencetus gerakan, mobilisasi pengikutnya, tindakan perlawanan terhadap gerakan sosial itu-ada atau tidak-, kemudian segi-segi pertumbuhan dan perkembangan dari segala faktor yang menyertai gerakan itu. Suatu pergerakan sosial berada pada posisi perubahan sosial yang keberlangsungannya mempunyai efek yang cukup luas terhadap kehidupan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih terarah, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup kajian. Melihat telah banyaknya tulisan yang membahas tentang hafalan Qur'an maupun pembelajaran Qur'an di Indonesia, maka rumusan masalah yang penulis fokuskan adalah:

1. Mengapa lahir PPPA Daarul Qur'an? bagaimana proses perkembangannya?
2. Apa saja faktor pembentuk yang menjadikan PPPA Daarul Qur'an disebut sebagai *social movement*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut; *pertama*, memberikan gambaran historis mengenai proses lahir dan berkembangnya PPPA Daarul

¹⁸Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2007), 24.

Qur'an. *Kedua*, mendeskripsikan secara mendalam tentang gerakan dakwah Qur'an oleh PPPA Daarul Qur'an di Indonesia, lebih spesifiknya di Yogyakarta dengan memperhatikan aspek sosial dan keadaan masyarakat yang mendukung gerakan sosialnya. *Ketiga*, untuk menemukan faktor-faktor dominan yang menjadikan lembaga PPPA Daarul Qur'an yang beberapa program sosialnya berbasis tahfidzul Qur'an dapat berkembang massif dan progresif sampai tingkat transnasional sehingga bisa disebut sebagai *social movement*.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap: *Pertama*, perkembangan kajian keilmuan tentang hafalan Qur'an di Indonesia di era kontemporer. Kemunculan lembaga PPPA Daarul Qur'an sebagai lembaga yang memfokuskan pada hafalan al-Qur'an bukan yang pertama melainkan sudah ada beberapa pelopor utama pesantren yang juga menghadirkan sistem hafalan al-Qur'an dalam pendidikan pondok pesantren tradisional. Di antaranya ada Pesantren Krapyak Yogyakarta, Pesantren Kudus Jawa Tengah, dan seterusnya.

Kedua, sebagai acuan untuk menulis sejarah lokal bahwa di Indonesia ada sebuah gerakan sosial baru dengan beridentitas *tahfidzul Qur'an* yang dikembangkan oleh Yayasan PPPA Daarul Qur'an. *Ketiga*, meningkatkan kualitas kepenulisan sejarah Indonesia dengan menggunakan pendekatan sejarah sosial. Yang mana munculnya gerakan sosial tersebut dikonstruksi oleh beberapa agen masyarakat untuk mentransformasikan tradisi menghafal al-Qur'an dengan diinternalisasikan menggunakan konsep program-program sosial berbasis al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis terhadap pustaka terdahulu yakni buku-buku yang memiliki subyek sejenis serta berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an di Indonesia dan juga buku mengenai sejarah gerakan-gerakan sosial baru. Studi-studi tersebut dapat dipetakan menjadi dua kecenderungan; pertama, memberikan perhatian pada aspek pengajaran al-Qur'an di Indonesia; dan kedua, perhatian pada aspek munculnya gerakan sosial baru

Kecenderungan pertama, yaitu studi pengkajian al-Qur'an yang dijelaskan dalam buku "Sejarah Al-Qur'an" karya Aboebakar Atjeh.¹⁹ Buku ini banyak menyinggung tentang awal mula bagaimana tersiarnya Qur'an di Indonesia yang bersamaan dengan awal mula masuknya Islam ke Indonesia. Dinarasikan juga tradisi belajar al-Qur'an di Indonesia dari sebelum kemerdekaan hingga setelah kemerdekaan. Abu Bakar terlihat menggunakan perspektif analisis sejarah naratif dan metode model penulisan diakronik dengan berbentuk narasi sejarah dan menceritakan beberapa subjek tulisan untuk dijelaskan secara terstruktur.

Masih dalam kecenderungan pertama yakni dalam buku "Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Qur'an in Indonesia", ditulis oleh Anna M. Gade.²⁰ Buku ini membahas tentang budaya fenomena Qur'an di Indonesia di era Orde Baru. Berdirinya lembaga-lembaga khusus tentang al-Qur'an serta dibentuknya satu lembaga yang menguatkan dan menjadi tempat berkumpulnya cendekia al-Qur'an. Penulis buku ini menggunakan penulisan

¹⁹Abu Bakar, *Sejarah Al-Qur'an* (Solo:CV.Ramadhani, 1948).

²⁰Anna M. Gade, *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion and the Recited Qur'an in Indonesia* (Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004).

sejarah yang bersifat diakronik, ia ikut berpartisipasi ke dalam berbagai acara yang pernah diselenggarakan di Indonesia, salah satunya acara MTQ pada tahun 1997 di Jambi.

Kemudian, buku “Tradisi Qur’an di Pesisir” yang ditulis oleh Muhammad Barir.²¹ Buku ini membahas mengenai transmisi tradisi pengetahuan al-Qur’an di pesisir Jawa Indonesia. Bagaimana al-Qur’an disyarkan dan dipelajari oleh kalangan “pinggiran” sekaligus hierarki ilmu pengetahuan dan metode pembelajaran al-Qur’an di Nusantara. Barir menggunakan metode pendekatan sosiologis-historis dengan sudut pandang menjelaskan tentang tradisi al-Qur’an yang ada pada dua pesantren besar di Lamongan dan Gresik.

Buku yang berjudul “Islam in World Cultures: Comparative Perspectives, Religion in Contemporary Cultures”, ditulis oleh R. Micheal Feener.²² Buku ini membahas mengenai beberapa negara di dunia yang berpenduduk Muslim, salah satunya Indonesia, bahwa di Indonesia ada gerakan untuk mengekspresikan Qur’an, perwujudan estetika sampai tingkat kesalehan masyarakat Muslim itu sendiri. Feener dan Anna Gade menggunakan narasi sejarah dengan menyebutkan dan menjelaskan beberapa acara yang terjadi di Indonesia.

Kecenderungan kedua terdapat dalam buku “Pemberontakan Petani Banten 1888”, ditulis oleh Sartono Kartodirjo.²³ Membahas gerakan sosial di Banten yang muncul dari gerakan keagamaan. Faktor agama tidak dijadikan faktor utama melainkan ada faktor ekonomi, sosial dan politik yang menjadikan gerakan

²¹Muhammad Barir, *Tradisi al-Qur’an di Pesisir: Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi al-Qur’an di Gerbang Islam Tanah Jawa* (Yogyakarta: Nurmahera, 2017).

²²R. Michael Feener, *Islam in World Cultures* (California: ABC-CLIO, 2004).

²³Sartono Kartodirjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888* terj. Hasan Basari (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984).

sosial dan mencapai pada puncak pemberontakan. Selain itu, gerakan-gerakan keagamaan banyak bermunculan dan pergolakan sosial untuk menuju perubahan sosial menjadi simbol dari perlawanan terhadap pengaruh Barat yang semakin kuat pada abad ke-19. Sartono menggunakan pendekatan sejarah sosial untuk memunculkan adanya sejarah gerakan-gerakan sosial yang memperlihatkan perlawanan atau konflik antar masyarakat.

Tidak mengabaikan juga dalam buku “Gerakan Sosial Baru” yang ditulis oleh Rajendra Singh.²⁴ Buku ini membahas mengenai penyebab utama gerakan-gerakan, konflik-konflik dan tindakan-tindakan sosial dapat muncul dan berkembang kolektif di masyarakat. Teori-teori sosial serta *setting* transnasional dipetakan dengan orientasi yang berbeda. Isu yang terjadi dianalisis secara kritis disesuaikan dengan konteks perubahan masyarakat serta menggunakan pendekatan disiplin sosiologi. Singh menggambarkan dengan berbagai pendekatan teoritis suatu gerakan sosial yang terjadi di India.

Dalam jurnal *Jurnal Media Dialektika Ilmu Keislaman* dengan judul “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur’an di Nusantara”, ditulis oleh Ahmad Atabik.²⁵ Membahas mengenai tradisi hafalan Qur’an yang belum tersebar di seluruh elemen masyarakat Indonesia. Atabik menggunakan pendekatan literatur berbagai sumber tulisan untuk mengungkapkan entitas budaya living Qur’an di masyarakat.

²⁴Rajendra Singh, *Gerakan Sosial Baru* Terj. Eko P. Darmawan (Yogyakarta: Resist Book, 2010).

²⁵Ahmad Atabik, “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur’an di Nusantara”, *ADDIN: Jurnal Media Dialektika Ilmu Keislaman*, Vol.2, No.2 (Juli-Desember 2010).

Selanjutnya dalam jurnal *Studia Islamika* dengan judul “Cultural Presentation of the Muslim Middle Class in Contemporary Indonesia”, ditulis oleh Moeflich Hasbullah.²⁶ Membahas tentang presentasi budaya masyarakat Muslim Indonesia yang terjadi pada dekade 1990-an. Beberapa indikator tentang munculnya kelas menengah Muslim yang tumbuh subur pada akhir era orde baru. Moeflich menggunakan pendekatan antropologis untuk menulis artikel ini.

Jurnal *Walisongo* dengan judul “The Living Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi”, ditulis oleh Heddy Shri Ahimsa-Putra.²⁷ Membahas tentang makna al-Qur’an yang diberikan oleh masyarakat baik Muslim maupun non Muslim untuk kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Heddy menggunakan pendekatan antropologi dengan perspektif yang ada seperti akulturasi, difusi, fenomenologi dan yang lainnya sehingga menjelaskan makna al-Qur’an yang hidup di masyarakat

Dari judul buku dan artikel jurnal di atas, yang membedakan dengan penelitian ini ialah pada fokus fenomena yang terjadi di Indonesia. Adanya lembaga yang dapat dikategorikan dalam gerakan sosial baru, di mana lembaga tersebut bergerak di bidang pergerakan dakwah Qur’an. Namun, disebabkan isu-isu sosial modern yang berada di sekitarnya menjadikan pergerakan lembaga ini juga dapat dimasukkan ke dalam gerakan sosial baru. Pergerakannya tidak dilakukan perseorangan, tetapi terorganisir oleh sistem dan bersifat massif-progressif.

²⁶Moeflich Hasbullah, “Cultural Presentation of the Muslim Middle Class in Contemporary Indonesia”, *Studia Islamika*, Volume 7, no. 2 (2000).

²⁷Heddy Shri Ahimsa-Putra, “The Living Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi”, *Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, (Mei 2012).

Dengan melihat objek formal yang telah dijadikan oleh beberapa penulis buku maupun artikel secara keseluruhan hampir sama yang mengkaji tentang fenomena sosial budaya al-Qur'an untuk dikaji menggunakan berbagai pendekatan. Untuk membedakan dengan beberapa tulisan di atas, maka penulis menggunakan pendekatan sejarah sosial yang mengkaitkan antara gerakan dakwah Qur'an dengan gerakan sosial suatu masyarakat. Data yang penulis sebutkan ialah data etnografis untuk kemudian dimadukkan ke dalam integrasi deskriptif model penulisan sejarah diakronis.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis penelitian tesis ini, peneliti menganalisis dengan teori gerakan sosial baru (New Social Movement).²⁸ Awal munculnya gerakan sosial di Indonesia pada tahun 1940-an ditandai dengan pandangan negatif seperti perkumpulan massa (*mass action*). Era 1960-an ditandai dengan gerakan sosial yang lebih terorganisasi dalam pandangan positif seperti gerakan perjuangan hak-hak sipil, gerakan anti-komunis, dan lain sebagainya. Selanjutnya di era 1970-an lebih menyoroti hal-hal yang bersifat struktural di mana menyinggung tentang konsep kebudayaan, pembingkaihan dan konstruksi identitas.²⁹ Gerakan sosial baru umumnya bermedan transnasional, wilayah aksi, strategi dan cara mobilisasinya adalah global.³⁰

Perbandingan pandangan pada gerakan sosial yang terjadi di atas menjadikan adanya satu indikasi bahwa pergeseran itu terbentuk atas dasar aspek-

²⁸Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial* (Malang:Intrans Publishing, 2016).

²⁹Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori Fakta dan Aksi Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 134.

³⁰Rajendra Singh, *Gerakan Sosial Baru*, 131.

aspek yang terjadi pada gerakan sosial itu sendiri.³¹ Di Indonesia pernah terjadi gerakan sosial pemberontakan petani pada tahun 1888 yang terjadi di Banten.³² Gerakan tersebut termasuk dalam gerakan sosial lama yang dikonseptualisasikan sebagai gerakan kelas. Dengan mengartikulasikan keinginan masyarakat yang semakin pandai maka muncullah gerakan sosial baru yang berdedikasi kepada sifat global dan sosio-kultural seperti gerakan feminisme, gerakan hak-hak masyarakat yang terpinggirkan, gerakan kembali pada al-Qur'an, dan sebagainya. Implikasi yang dijalankan dalam gerakan sosial baru tidak hanya pada lintas masyarakat atau pun kultur saja, namun juga pada lintas negara (transnasional).

Maka kemudian, penulis mengkaitkan antara teori gerakan sosial baru dengan gerakan dakwah Qur'an yang bisa menjadi satu kajian. Salah satu aspek yang dipusatkan oleh suatu gerakan sosial baru mengenai antara lain mencakup ketimpangan sosial, kemiskinan dan pendekatan emosional untuk peningkatan spiritualitas karena bencana alam dengan penerapan metode tahfidzul Qur'an. Dalam hal ini PPPA Daarul Qur'an berinteraksi dan berkecimpung juga dalam menanggulangi masalah kemiskinan, pendidikan gratis, layanan kesehatan bagi kaum dhuafa dengan praktik filantropi baik melalui media offline maupun layanan media online.

Penulis juga memperkuat dengan teori mobilisasi sumber daya (*resource mobilization theory*) yang akan memunculkan keefektifan lembaga dalam

³¹Ada 6 aspek yang terkait dengan organisasi gerakan sosial antara lain: aspek kepercayaan, pelembagaan gerakan sosial, sebab-sebab munculnya gerakan sosial, keikutsertaan anggota atau masyarakat, strategi gerakan sosial, dan efek atau pengaruh yang dihasilkan dari gerakan sosial tersebut bagi anggota-anggotanya maupun bagi kepentingan umum masyarakat. Lihat dalam Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi*, 134-138.

³²Sartono Kartodirjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888* terj. Hasan Basari (Jakarta:Pustaka Jaya, 1984).

melakukan pendayagunaan sumber daya untuk menunjang sukses dan berkembangnya gerakan sosial lembaga tersebut. Dalam teori ini faktor utama penentu gagal dan suksesnya suatu gerakan ialah pada kepemimpinan, organisasi dan taktik. Sedangkan sumber daya dijadikan sebagai pendukung organisasi serta manfaat yang memungkinkan untuk dipromosikan, adanya kelompok sasaran yang dapat terpicu oleh manfaat yang dipromosikan serta sumber daya penunjang lainnya.³³

PPPA Daarul Qur'an termasuk salah satu gerakan Islam di Indonesia yang berusaha untuk mengajak masyarakat untuk lebih dekat dengan al-Qur'an yakni dengan memanfaatkan ruang kesempatan pendidikan, pasar, maupun media untuk mengubah kebiasaan hidup dan hubungan sosial dengan masyarakat melalui pendekatan dulu pada al-Qur'an. Dengan masuknya Islam yang modern, maka kekuatan sosial yang tampak akan lebih terbentuk suatu gerakan sosial tersebut terorganisir dalam bergerak pada tingkat nasional sampai transnasional.³⁴

Dalam buku Hakan Yavuz berjudul *Islamic Activism a Social Movement Theory Approach*,³⁵ ada dua gerakan subhorizontal yang termasuk dalam strategi suatu gerakan Islam; *pertama*, menyentuh kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat dan individu dapat dipengaruhi untuk menggunakan jaringan komunikasi sebagai perkembangan pembangunan baru dalam identitas dan pandangan dunia. *Kedua*, mengajak individu sebagai objek penggerak perubahan

³³Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 229.

³⁴Deliar Noor, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1994), 326.

³⁵M. Hakan Yavuz. *Opportunity Spaces, Identity, and Islamic Meaning in Turkey*. Dalam Quintan Wiktorowicz, "Islamic Activism A Social Movement Theory Approach" (USA: Indiana University Press, 2004), 276.

sosial seperti meningkatkan kesadaran sosial sebagai seorang Muslim yaitu memperhatikan budaya berdoa, berpuasa, serta membaca dan yang populer saat ini adalah menghafal Qur'an.

F. Metode Penelitian

Terlepas dari teoritisasi di atas, menurut Kuntowijoyo dalam bukunya Dudung Abdurrahman ada elemen penting dalam penulisan sejarah dengan pendekatan sosiologis, yaitu model sinkronis dan diakronis.³⁶ Penulis menggunakan model diakronik-historis karena dalam beberapa waktu yang berlangsung suatu gerakan sosial akan ditemukan dinamika perubahan seperti pertumbuhan, perkembangan, kejayaan sampai pada runtuhnya gerakan sosial tersebut.³⁷ Dalam melakukan penulisan sejarah sosial dengan menggunakan model diakronik, penulis menggunakan juga integrasi deskriptif, untuk memperoleh pengertian mengenai tingkah laku manusia dalam suatu lembaga dengan merekonstruksi asal-usul munculnya lembaga, perkembangan lembaga dan penyebaran suatu lembaga karena kreativitas manusia, serta berbagai kontak budaya yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.³⁸

1. Jenis Penelitian

Metode yang akan penulis gunakan ialah metode historis-kualitatif.³⁹

Metode ini untuk mengungkapkan makna dari beberapa program yang dijalankan

³⁶Model sinkronis merupakan penggambaran masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari struktur dan bagiannya. Sedangkan model diakronik lebih mengutamakan pada suatu gerak dalam waktu dari kejadian-kejadian yang konkret. Lihat dalam Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 25-26.

³⁷Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: (Pendekatan, Teori dan Praktik)* (Jakarta:Restu Agung, 2006), 91.

³⁸Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 27.

³⁹Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.

oleh Yayasan Daarul Qur'an Nusantara sehingga akan terlihat bagaimana program-program lembaga dapat memberikan respon tentang isu-isu modernitas, *moral panic* yang dihadapi masyarakat perkotaan. Untuk menunjang relevansi analisis pemahaman dari metode ini penulis menampakkan teknik observasi partisipatif yakni terjun langsung aktif sebagai partisipan dalam waktu tertentu untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh PPPA Daarul Qur'an.

Kemudian untuk subyek penelitian ini ialah para aktor sosialnya yang aktif terlibat dalam program PPPA, santri-santri Rumah Tahfidz dan takhasus di PPPA Daarul Qur'an Yogyakarta, tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan PPPA Daarul Qur'an, pemuda Muslim di Indonesia yang ikut terlibat menjadi bagian lembaga, serta masyarakat yang juga merasakan serta memperoleh dampak dari adanya lembaga ini.

Penelitian ini melakukan metode konvensional yakni melalui pengumpulan data-data, turun ke lapangan (*field research*), sebagai upaya *cross check* data yang akan diperoleh, dan akan menghasilkan temuan-temuan baru, antara teori dan fakta di lapangan. Untuk mendapatkan informasi dari adanya data utama maka penulis akan menggunakan metode *field riset* yang mana penulis akan memberikan nuansa yang berbeda, walaupun tidak secara formal-struktural menjadi pengurus dalam Yayasan PPPA Daarul Qur'an, penulis berbaur secara mengalir dengan karyawan serta pengurus Yayasan dengan melibatkan diri dalam dinamika program-program Yayasan (*insider*), sehingga dapat diketahui aspek terdalam dari terjadinya suatu kegiatan peristiwa dalam lembaga tersebut.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (*deep interview*) kepada Ketua Cabang PPPA Daarul Qur'an di Yogyakarta, juga kepada 5 relawan yang sudah lama menjadi karyawan di PPPA cabang Yogyakarta dan 4 orang relawan aktif mengikuti program mingguan atau tahunan PPPA. Selain itu wawancara juga kepada pengasuh Pesantren Takhasus dan 5 santri tetap pesantren Takhasus yang beberapa di antaranya termasuk dari keluarga dhuafa dan anak yatim.

Peneliti juga melakukan obeservasi langsung dan dokumentasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PPPA Daarul Qur'an, terutama kegiatan yang bersentuhan sengan sedekah untuk berbagai tujuan. Peneliti melakukan observasi dengan lingkungan lembaga. Adapun beberapa kegiatan yang peneliti ikuti, yaitu; Seminar Kun Fayakun 2016 dan 2018, Gerakan Sedekah Nasional 2017 dan 2018, Wisuda Akbar 8-2017, dan beberapa kegiatan rutin hari senin dan kamis tahun 2018. Data lain dalam penelitian ini diambil dari arsip atau dokumen, majalah dan media sosial seperti *website* terkait PPPA Daarul Qur'an. Data sekunder lain yaitu diambil dari buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan gerakan dakwah Qur'an khususnya mengenai hafalan Qur'an. Seluruh data tersebut peneliti kelompokkan berdasarkan tema, kemudian dianalisis, lalu menuliskan hasilnya pada setiap bab dalam tesis ini.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Yayasan Daarul Qur'an Nusantara yang ada di Yogyakarta, baik secara komunal maupun personal seperti tokoh penggerak utama, dewan penasehat, karyawan, santri dan mahasiswa yang mendapatkan

beasiswa tahfidz, rumah tahfidz, sampai masyarakat umum. Lokasi penelitian di Indonesia khususnya di Yogyakarta.

3. Pendekatan

Pendekatan sosiologis-historis (*historical-sociology approach*) akan penulis pakai sebagai landasan kajian penelitian untuk mempelajari sebab-sebab gerakan sosial ini muncul. Tulisan ini berusaha untuk menjadi bagian dari gerakan sejarah baru yang menuliskan sejarah dari perspektif lain yang tidak hanya melihat dan terfokus pada satu aspek saja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat hafalan Qur'an bukan sebagai fenomena sosial yang statis tapi hafalan Qur'an dan dakwah Qur'an mengalami berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kondisi sosial, budaya, ekonomi dan politik. Hal ini mengikuti pendekatan dari Harry J. Benda yakni tentang "perubahan dan keberlanjutan" (*change and continuity*) bahwa terbentuknya masyarakat karena cara perubahan yang terus menerus.⁴⁰

Adanya beberapa literatur yang sudah tercetak sejak awal kemerdekaan Indonesia sampai saat ini akan dijadikan sebagai sumber primer tertulis yakni referensi buku-buku tentang pengajaran dan hafalan Qur'an di Indonesia.⁴¹ Kemudian sumber tertulis wawancara dengan mewawancarai beberapa tokoh yang terlibat dalam gerakan PPPA Daarul Qur'an di Yogyakarta. Selanjutnya sumber sekunder yakni sebuah karya tertulis yang ditulis oleh tokoh utama Yayasan Daarul Qur'an. Dengan pendekatan ini terungkap tindakan subyek atau

⁴⁰Harry J. Benda, "Decolonization in Indonesia: The Problem of Continuity and Change", *The American Historical Review*, Vol. 70, No. 4 (Juli 1965).

⁴¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penulisan Sejarah* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999), 55.

obyek penelitian yang juga dapat menjelaskan hubungan yang terjadi di dalam masyarakat, struktur sosial termasuk perubahan-perubahan sosial (sistem sosial) dan sistem budaya. Hubungan yang terjadi antara tokoh nasional dan tokoh internasional, masyarakat dan tokoh penggerak PPPA Daarul Qur'an akan dijadikan sebagai sumber sejarah.⁴² Dari hubungan atau komunikasi tersebut akan terlihat seperti apa peran dan kontribusi PPPA ini hadir untuk merespon persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat.

Dengan menggunakan teori gerakan sosial baru di atas, maka nantinya penulis akan menemukan *interkontekstual*. Yaitu penulis dengan menggunakan discourse analisis akan melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh PPPA Daarul Qur'an bukan suatu gerakan yang terjadi tanpa suatu tujuan dan merespon keadaan masyarakat, melainkan berawal dari adanya kegelisahan yang terjadi di masyarakat perkotaan sehingga gerakan PPPA ini merespon apa yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian, dibalik tindakan yang digerakkan tersebut mempunyai tendensi dalam memperjuangkan pelbagai orientasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan tesis ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penulisan kajian ini menjadi lima bagian. Bab pertama berisi tentang bab pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian yang diteliti, selanjutnya rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori yang dipakai dan cara kerja teori yang dipakai dalam menganalisis

⁴²Mona Lohanda, *Membaca Sumber Menulis Sejarah* (Yogyakarta:Ombak, 2011), 15.

permasalahan, pembahasan serta penerapan teori (teori sejarah sosial dan teori gerakan sosial baru) pada eksistensi dan politik identitas.

Bab kedua menjelaskan tentang kemunculan *New Religious Movement* (Gerakan Keagamaan Baru) yang terjadi di masyarakat perkotaan hingga kemudian menjadikan munculnya *New Social Movement* (Gerakan Sosial Baru) di Indonesia. Menelusuri sosiologi-sejarah gerakan yang diawali dengan menelusuri sejarah gerakan dakwah hafalan Qur'an di Indonesia.

Bab ketiga memaparkan data tentang latar belakang sosial, pendidikan, dan ekonomi aktor utama penggerak lembaga. Kemudian dibahas mengenai program-program yang digulirkan oleh PPPA Daarul Qur'an, sampai pada pembahasan terbentuknya setting sosial PPPA Daarul Qur'an di Indonesia, yakni dengan berkontestasi pengaruh pada ruang publik yang diwujudkan dalam berbagai tindakan gerakan dakwah, baik itu sosial maupun budayanya.

Bab keempat menganalisis tentang faktor-faktor pembentuk PPPA Daarul Qur'an sebagai *New Social Movement* serta dampak dari gerakan dakwah PPPA Daarul Qur'an pada sistem sosial, budaya masyarakat Yogyakarta. Kelas menengah Muslim akan disinggung berkaitan dengan munculnya gerakan keagamaan baru sampai dengan disebutnya sebagai gerakan sosial baru. Teori mobilisasi sumber daya juga akan menganalisis bersama dengan teori gerakan sosial baru untuk mengetahui stimulus perubahan kepribadian sampai pada tingkat perilaku masyarakat karena efek diseminasi gerakan PPPA Daarul Qur'an di Yogyakarta.

Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini menelaah dan menganalisis gerakan dakwah Qur'an yang didalamnya juga tersebar tentang gerakan sosial di Indonesia pasca Orde Baru oleh PPPA Daarul Qur'an. Dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan, tesis ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: berdirinya PPPA Daarul Qur'an di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, sulitnya mencari santri--menghafal Qur'an-- yang dekat dengan masyarakat. *Kedua*, banyaknya masjid-masjid lokal yang pasif dan sudah tidak lama tersiar dakwah-dakwah aktivitas pergerakan Islam, khususnya penyiaran dakwah Qur'an dan madrasah-madrasah yang tidak produktif. *Ketiga*, secara tidak langsung, pergerakan filantropi Islam meningkat di masyarakat disebabkan oleh belum berhasilnya negara dalam mengatasi problem kemiskinan yang telah dan tengah dihadapi bangsa ini.

Fenomena menghadirkan al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim Indonesia merupakan salah satu tujuan gerakan dakwah ini tersebar di wilayah Indonesia. Al-Qur'an selain sebagai rujukan utama masyarakat Muslim dunia, sudah cukup lama juga menyatu dengan masyarakat Muslim Indonesia, khususnya dalam konteks hafalan Qur'an. Dalam tesis ini, PPPA Daarul Qur'an sebagai salah satu motor penggerak dalam konteks tradisi hafalan Qur'an di Indonesia. Namun peran gerakan dakwah PPPA ini tidak hanya berhenti dalam konteks hafalan saja, melainkan juga membentuk dan mempengaruhi pola pikir masyarakat Indonesia melalui al-Qur'an.

Penelitian ini menemukan bahwa gerakan dakwah PPPA Daarul Qur'an yang tersebar di Indonesia maupun luar negeri merupakan suatu gerakan dakwah Qur'an

yang berbasis gerakan sosial. Dipakainya identitas Qur'an yakni menyediakan beasiswa-beasiswa tahfidzul Qur'an bagi santriwati yang berkomitmen menghafal Qur'an dalam waktu 3 tahun di Pesantren Takhasus maupun santri BTQ *For Leaders*. Disebut sebagai gerakan sosial karena tema besar yang dibidik adalah pendidikan Qur'an dengan layanan gratis. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh masyarakat Dhuafa yang secara tidak langsung memang menginginkan agar menyekolahkan anaknya di PPPA Daarul Qur'an untuk menjadi penghafal Qur'an sekaligus meringankan beban ekonomi keluarga yang berkeinginan agar tetap menyekolahkan putra-putri mereka.

Sedekah nasional maupun sedekah yang diterima harian yang dilakukan oleh PPPA Daarul Qur'an adalah bentuk praktik-praktik filantropi Islam berkeadilan sosial untuk pengembangan masyarakat (*community development*). Pemberian dukungan berupa materi kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan maupun dalam menangani persoalan kebencanaan dilakukan di setiap cabang PPPA Daarul Qur'an. Kegiatan-kegiatan yang paling sederhana seperti memberikan dukungan dalam bentuk kerja bakti, gotong royong pada warga yang baru saja terkena bencana. Kemudian dibuatlah pamflet melalui media untuk melakukan penggalangan dana. Masyarakat sebagai donatur tetap yang sudah mempercayai akan cara kerja PPPA Daarul Qur'an dengan mudah akan menyalurkan donasinya melalui lembaga PPPA ini.

Praktik filantropi berbentuk sedekah, zakat, infak, tanah waqaf ini disalurkan ke beberapa program utama untuk gerakan menghafal atau mensyiarkan al-Qur'an di masyarakat. Agar mudah melihat, penulis mengkategorisasikan fenomena al-Qur'an menjadi dua klasifikasi, *pertama*, penggunaan al-Qur'an sekaligus pemeliharaan wahyu di dalam al-Qur'an yang di dalamnya mencakup untuk gerakan sosial masyarakat, seperti adanya pesantren Tahfidz, pesantren Takhasus, Rumah Tahfidz, kader Tahfidz, Beasiswa tahfidz Qur'an *for leader*, Simpatik Guru, Qur'an Call, dan

Mobile Qur'an. *Kedua*, untuk program gerakan sosial namun tetap berbasis pada konteks al-Qur'an, seperti, Sedekah Nasional, Seminar *Kun Fayakun*, Layanan Ambulance dan jenazah gratis, Santri Siaga Bencana, jembatan Kehidupan, Kampung Qur'an Pedalaman, program cabang dan Penyaluran hak amil.

Dari pengklasifikasian di atas setidaknya ada beberapa unsur penting yang mendasari pergerakan dakwah ini. Di antaranya yaitu karena rasa kepedulian terhadap al-Qur'an, keyakinan dan keberkahan sebagai timbal balik yang diharapkan sebagai seorang yang mendakwahkan al-Qur'an, adanya rasa tanggung jawab sebagai seorang *hafidz*, kuatnya misi mendirikan beberapa pesantren tahfidz di dunia untuk menguatkan "pendidikan karakter Muslim dengan al-Qur'an".

PPPA Daarul Qur'an sangat berperan penting sebagai aktor non negara dalam mensyiarkan al-Qur'an melalui beberapa program yang digulirkan. Pendapat ini setidaknya berdasarkan alasan berikut: *Pertama*, PPPA Daarul Qur'an berfokus untuk mengajak masyarakat Muslim Indonesia dari semua lini untuk dekat dengan al-Qur'an, menghafal bahkan bisa mengamalkannya. *Kedua*, program-program yang diberikan bermanfaat bagi orang-orang dhuafa yang berjangka panjang. *Ketiga*, dengan ajakan bersedekah dan penyaluran sedekah tersebut jelas, praktik akan filantropi Islam oleh masyarakat Indonesia semakin menguat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kiranya akan tidak pantas jika penulis mengatakan penelitian ini sudah sempurna. Penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini. Namun, penulis juga memberikan saran untuk penelitian berikutnya yang lebih baik dan mendalam. Lembaga pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan gerakan dakwah al-Qur'an sebagai salah satu unsur penting untuk melihat

perkembangan Islam di Indonesia masih perlu untuk dilihat bagaimana peranannya terutama dalam memberikan perubahan di dalam masyarakat. Dalam karya para sarjana banyak ditemukan bahwa saat ini pesantren al-Qur'an yang juga berkecimpung dalam gerakan sosial kemasyarakatan telah mampu membuktikan peran dan fungsinya memberikan perubahan di masyarakat, termasuk salah satunya memberikan kontribusi dalam bidang agama, mencetak lebih banyak para penghafal Qur'an sekaligus bidang ekonomi melalui revitalisasi filantropi Islam yakni sedekah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penulisan Sejarah*. Jakarta:Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Aceh, Aboe Bakar. *Sejarah Al-Qur'an*. Solo:CV.Ramadhani. 1948.
- _____. *Sedjarah Mesdjid dan Amal Ibadah Dalamnja*. Banjarmasin:Fa Toko Buku Adil. 1955.
- Armstrong, Karen. *Muhammad Prophet For Our Time* (Bandung:Mizan, 2007).
- Arimbi, Diah Ariani. *Reading Contemporary Indonesian Muslim Women Writers:Representation, Identity and Religion of Muslim Women in Indonesia Fiction*". Amsterdam:Amsterdam University Press, 2009.
- Athailah, H. A. *Sejarah AL-Quran:Verifikasi tentang Otentitas al-Quran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2010.
- Barir, Muhammad. *Tradisi al-Qur'an di Pesisir:Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa*. Yogyakarta:Nurmahera. 2017.
- Bayat, Asef. *Pos-Islamisme*. Yogyakarta:LKiS. 2011.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tareka:Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*.Bandung:Mizan, 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren:Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta:LP3ES, 2015.
- Gade, Anna M. *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Qur'an in Indonesia*. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2004.
- Fajrul, Falaakh. M, et al. *Membangun Budaya Kerakyatan: Kepemimpinan Gus Dur dan Gerakan Sosial NU* . Yogyakarta:Titian Ilahi Press, 1997.
- Fauzia, Amalia. *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Maysrakat Sipil dan Negara di Indonesia*. Yogyakarta:Gading, 2016.
- Feener, R. Michael. *Islam in World Cultures*. California:ABC-CLIO, 2004.
- Hasan, Noorhaidi. "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on the Lanscape of the Indonesian Public Sphere", *Springer Science and Business Media*, 2009.

- Ikhwan, Munirul. “Produksi Wacana Islam(is) di Indonesia:Revitalisasi Islam Publik dan Politik Muslim”, lihat dalam Noorhaidi Hasan, et.al, *Literatur Keislaman Generasi Mienial:Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Yogyakarta:Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Junaedi, Mahfud dan .Mansur.*Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia..* Jakarta:Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005.
- Jurdi, Syarifuddin. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori Fakta dan Aksi Sosial*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kailani, Najib. *Perkembangan Literatur Islamisme Populer di Indonesia: Apropriasi, Adaptasi, dan Genre*, dalam “Literatur Keislaman Generasi Milineal:Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi” ed. Noorhaidi Hasan. Yogyakarta:Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Terj. Hasan Basari. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Kuntowidjoyo. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung:Mizan, 1994.
- Lohanda, Mona. *Membaca Sumber Menulis Sejarah*. Yogyakarta:Ombak, 2011.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial:Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Poskolonial*. Jakarta:RajaGrafindo Persada. 2012.
- Masud, M.K, A. Salvatore dan Bruinessen, M. Van dkk. *Islam and Modernity; Key Issues and Debates*. Edinburgh:Edinburgh University Press, 2009.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Quran Zaman Kita:Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah Al-Qur’an*. Jakarta:Zaman, 2013.
- Nizar, Samsul. “Sejarah Pendidikan Islam:Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia”. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Noor, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Rafiq, Ahmad. *The Reception of The Qur’an in Indonesia: A Case Study of The Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community*. The Temple University US, ProQuest LLC, 2014.
- Rasmussen, Anna K. *Women, the Recited Qur’an, and Islamic Music in Indonesia*. London:University of California Press, 2010.

- Rifa'i, Mohammad. *Wahid Hasyim: Biografi Singkat 1914-1953*. Yogyakarta: Garasi, 2009.
- Romdhoni, Ali. *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Jakarta: Literatur Nusantara, 2013.
- Saridjo, Marwan. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakti, 1982.
- Sasono, Adi, et al. *Islam di Indonesia: Suatu Ikhtiar Mengaca Diri*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Singh, Rajendra. *Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Resist Book, 2010.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Soetapa, Djaka. 'Ummah: Komunitas Religius, Sosial, dan Politik dalam Al-Qur'an (Dalam Konteks Masyarakat Indonesia). Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1991.
- Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Suyoto, dkk, "Pesantren dalam Pendidikan Nasional", ed. M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1974.
- Tebba, Sudirman. *Islam Orde Baru*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Wahyudi, Yudian. "The Slogan 'Back to the Qur'an and the Sunna: A Comparative Study of the Responses of Hasan Hanafi, Muhammad 'Abid al-Jabiri and Nurcholis Madjid." Canada: The Institute of Islamic Studies McGill University, 2002.
- Weintraub, Andrew N dkk. "Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia". New York: Routledge, 2011.
- Wiktorowicz, Quintan. *Islamic Activism: A Social Movement Theory Approach*. USA: Indiana University Press, 2004.
- Yavuz, M. Hakan. "Opportunity Spaces, Identity, and Islamic Meaning in Turkey". Dalam Quintan Wiktorowicz. *Islamic Activism A Social Movement Theory Approach*. USA: Indiana University Press, 2004.

Yayan, Masagus A Fauzan. *Kun Yusuf Mansur: Kisah Perjalanan Hidup Ustadz Yusuf Mansur*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet.IV. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.

_____. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* cet.11. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1983.

JURNAL

Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara", *ADDIN: Jurnal Media Dialektika Ilmu Keislaman*. Vol.2, No.2. Juli-Desember 2010.

Ayoub, Mahmoud. "The Qur'an Recited." *Middle East Studies Association Bulletin*. Vol. 27, No. 2. Desember 1993.

Benda, Harry J. "Decolonization in Indonesia: The Problem of Continuity and Change." *The American Historical Review*. Vol. 70, No. 4. Juli 1965.

Hasan, Ahmad. "The Qur'an: The Primary Source of Fiqh." *Islamic Studies*. Vol. 38, No. 4. Tahun 1999.

Hasan, Noorhaidi. "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia" *Artikel*, S. Rajartanam School of International Studies Singapore. Tahun 2009.

Hasbullah, Moeflich. "Cultural Presentation of the Muslim Middle Class in Contemporary Indonesia." *Studia Islamika*. Vol. 7, No. 2. Tahun 2000.

Isbah, M. Falikul. "Religiously Committed And Prosperously Developed: The Survival Of Pesantren Salaf In Modern Indonesian Islamic Education." *Indonesian and Malaysian Affairs*. Vol. 46, No. 1. Tahun 2012.

Jati, Wasisto Raharjo. "Islam Populer sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 5. No. 1. Juni 2015.

Kailani, Najib. "Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer: Membaca Fenomena 'Rohis' di Indonesia." *Analisis*. Vol. XI, No.1. Juni 2011.

Mukholik, Ayis. "The Variation of the Qur'an Reception 21st Century in Central Java Indonesia." *IJASOS-International E-Journal of Advances in Social Science*. Vol. 3, Issue 7. April 2017.

- Putra, Heddy Shri Ahimsa. "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Walisongo*. Volume 20, No. 1. Mei 2012.
- Romdhloni, Ali. "Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia." *Jurnal of Qur'an Hadits Studies*- Vol 4, No. 1. Tahun 2015.
- Sasono, Eric. "Muslim Sosial dan Pembaharuan Islam dalam Beberapa Film di Indonesia." *Makalah Diskusi Komunitas Salihara*. Agustus 2011.
- Suharko. "Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 10, No. 1. Juli 2006.
- Zuhdi, M. Nurdin. "Kritik Terhadap Pemikiran Gerakan Keagamaan Kaum Revivalisme Islam di Indonesia", *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*. Tahun 2011.
- MAJALAH
- Ashidiq, Tarmizi. "12 Tahun Daarul Qur'an". Jakarta: *Majalah DAQU*, edisi 02 Vol. III. Juni 2015.
- "BTQ For Leader Lahirkan Pemimpin Untuk Indonesia", Jakarta: *Kabar Daqu*, edisi 003, volume XI. April 2016.
- "Guru Mansur: Ulama Betawi yang Mendunia", Jakarta: *Majalah Daqu*, Edisi 02 Vol. VIII Juni 2015.
- Insyallah Dream Come True Sooner*. Jakarta: *Majalah DAQU*, edisi 011, tahun VII Desember 2014.
- "Menagih Hutang Kepada Allah", *Majalah DaQu*, edisi 01. Juli 2010.
- Kabar Daqu*, "Jejak Langkah: Membangun Dunia dengan Al-Qur'an", edisi 05, vol. XII. Desember 2017.
- "Kabar Daqu: Giving and Sharing, Para Penghafal Al-Qur'an". Jakarta: *Kabar DAQU*, Edisi Ramadhan, 2013.
- "Sedekah, Satu Dari Enam Kunci Sukses", Jakarta: *Majalah Daqu*, edisi 04, volume IX. November 2015.
- "Tiga Ulama Besar Kunjungi Daarul Qur'an", *Majalah DaQu*, edisi 01. Juli 2010.
- "Wisuda Akbar 8: Dunia Menghafal" Jakarta: *Majalah DaQu*, edisi 05, volume XII. Desember 2017.

“100 Pesantren di 100 Kota dan 5 Benua”. Jakarta:Kabar DAQU, edisi 01, vol XII. .Maret 2017.

“125 Santri Tunanetra Ikuti Ujian Hafalan Santri” Jakarta:majalah DaQu. Edisi 02, volume VIII (Juni 2015).

“Wisuda Akbar:Indonesia Menghafal”, Majalah DaQu, edisi 01. Juli 2010.

“Tantangan Hijrah Kang Yukie”, *Majalah DaQu* edisi 07, Vol. XIII. Mei 2018.

“Qur’an Call Standby untuk Negeri”. Jakarta:Majalah Daqu, edisi 003, Vol XI, .April 2016.

“101 Tumpeng di Jailolo”, Jakarta:Majalah DaQu, edisi 003, volume XI. April 2016.

WEBSITE

<https://pppa.or.id/berita/7506/Kemenag-Tetapkan-PPPA-Daarul-Qur'an-Sebagai-Laznas>.

WAWANCARA INFORMAN:

Wawancara dengan Maulana Kurnia Putra selaku Pimpinan Cabang PPPA Daarul Qur’an Yogyakarta, beberapa staff PPPA Daarul Qur’an juga masyarakat sekitar Pada tanggal 08 Agustus 2017, 22 Maret dan 11 Juli 2018.

Wawancara bersama Pengasuh Pesantren Takhasus PPPA Darul Qur’an dan beberapa santriwati takhasus Yogyakarta pada 10 Juli 2018.

Wawancara bersama Pengasuh Rumah Tahfidz Nur Hidayah, Ustad Sagiran pada tanggal 11 Juli 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Program Mobile Qur'an for Lansia



Program Sosial Kemanusiaan



Rumah Tahfidz Center di Gaza



Program Pengembangan Masyarakat



Program Bikers Menghafal Qur'an



Program Sosial Kemanusiaan



Program Kemanusiaan di Purworejo



Program Pemberdayaan Masyarakat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Iin Nur Zulaili
Tempat/tgl. Lahir : Lamongan/ 29 Maret 1995
Alamat Rumah : Dsn. Mumbulan RT/001 RW/004 Ds.
Pengumbulanadi Kec.Tikung Kab. Lamongan
Email : iinzulaili13@gmail.com 085852034199
Nama Ayah : Sholihan
Nama Ibu : Surati
Nama Adik : Sofia Ananta Sari

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Miftahul Ulum, 2006
 - b. Mts. A. Wachid Hasyim, 2009
 - c. MA Al-Ishlah, 2012
 - d. S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan

C. Riwayat Pekerjaan

1. Staff Laundry di Margorejo Surabaya selama 2 hari tahun 2013.
2. Staff Marketing Avail Indonesia 2013-2014.
3. Staff Keeper Toko Jam, Butik dan Sepatu di Jemur Wonosari Surabaya selama 4 bulan tahun 2014.
4. Staff Catering makanan di Wonocolo Surabaya selama 2 bulan tahun 2014.
5. Shop Keeper Air isi ulang Galon di Sidoarjo selama 2 bulan tahun 2015
6. Staff Frontliner es Capcin di Jemur Wonosari Surabaya selama 7 bulan tahun 2015-2016.
7. Pengajar Finger Kreatif dan Bimbingan Belajar di LBB Rumah Cerdas Cendekia (RCC) Tumapel Gedangan Sidoarjo tahun 2013-2016.
8. Social Worker di Yayasan Al-Madinah Surabaya 2016.
9. Staff Frontliner Bubur Bayi Organik di Outlet Medaeng Sidoarjo Agustus-September 2016.
10. Staff Frontliner dan Marketing Nasi KraWow mas Hadi Surabaya Juli 2016.
11. Tutor di LBB Surya Nusantara Yogyakarta, September 2016-Maret 2017.
12. Staff online di English Cafe Yogyakarta, 2016, September-Desember.
13. Pendamping Asrama putri MAN Yogyakarta 2, Januari 2017-sekarang
14. Agen stok aktif produk Herbal Halal Network International-Herba Penawar Alwahidaa Indonesia (HNI-HPAI).
15. Pengajar al-Qur'an program BAZNAS, Mei 2018-sekarang
16. Pengajar TPA an-Nur Sholihin, Mei 2018-sekarang
17. Pengajar di Yayasan Sahabat al-Qur'an Nusantar, Desember 2018

D. Prestasi/Penghargaan

1. Menjadi santriwati di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan selama 3 tahun. Menjadi pendamping santri putri bagian *ta'lim* (pengajaran keagamaan).
2. Juara 2 LKTI tingkat Fakultas Adab di UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2012.
3. Juara 3 lomba Pendampingan Anak Bermasalah Sosial dengan kategori High Productivity tingkat Regional di Surabaya tahun 2015.
4. Yudisiawati terbaik ke-3 se-jurusan di UIN Sunan Ampel Surabaya 2016.
5. Mengikuti International Conference di IIUM Malaysia sebagai Pemakalah.

E. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam periode 2012-2013.
2. Dai-Daiyah Lingkungan Jawa Timur 2012-2013.
3. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) periode 2012-2014.
4. Pelatihan Batik Trawas Mojokerto 2012.
5. CSR (Campus Social Responsibility) Surabaya 2014-2015.
6. YIPC (Young Interfaith Peace Community) Jawa Timur 2014-Now.
7. Karang Taruna Dusun Mumbulan Tikung Lamongan 2014.
8. Pelatihan Social Entrepreneurship di Graha Pena oleh Sahabat Muda dan Lagzis Peduli 2016.
9. Pelatihan Kepemudaan dan Kewirausahaan di Gelora 10 November oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga dan Kartar Surabaya 2016.
10. Komunitas Sahabat Muda dalam aksi kegiatan Sahabat Jompo.
11. Volunteer PopCon Surabaya di Siola 2016.
12. Anggota Pengembangan Masyarakat di Inspirator Indonesia Chapter Yogyakarta 2016.
13. Santri Gusdurian, 2017.
14. Relawan Aktif di PPPA Daarul Qur'an Yogyakarta.
15. Kementrian Riset dan Teknologi di Keluarga Mahasiswa Pascasarjana 2017-2018.

F. Minat Keilmuan: Pengajar Al-Qur'an

G. Karya Ilmiah

- a. Artikel dalam jurnal KII (Kajian Islam Interdisipliner) yang berjudul "Dakwah Youtube sebagai Komunitas Dakwah Perkotaan"
- b. Penelitian Skripsi yang berjudul "Kiprah Sholihah Wahid Hasyim dalam Perpolitikan di Indonesia 1950-1987"

Yogyakarta, 27 November 2018

Iin Nur Zulaili